

TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Yuly Permata Sari¹, Zakiyah², Aliana Dewi³
Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Korespondensi: ¹yulypermatasary@gmail.com, ²zakiyah@binawan.ac.id, ³aliana.dewi@yahoo.co.id

Abstrak

Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan cross sectional. Jumlah populasi 231 responden dan jumlah sampel 70 responden dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data menggunakan uji Korelasi Spearman Rho. Hasil analisis univariat bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan dalam kategori tipe kepribadian A sebanyak 71% dan hasil tingkat kecemasan sedang pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan sebanyak 48%. Sedangkan, hasil analisis bivariat adanya hubungan antara tipe kepribadian terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan dengan p-value 0,000 ($p < 0,005$) dan nilai coefficient correlation 0,510. Disarankan bagi mahasiswa tingkat akhir agar dapat memperhatikan penyebab-penyebab kecemasan selama menyusun skripsi sehingga terhindar dari kecemasan panik.

Kata kunci: Tipe Kepribadian, Kecemasan, Mahasiswa, Skripsi.

PERSONALITY TYPES WITH ANXIETY LEVEL IN STUDENTS WHO ARE COMPOSING THESIS

Abstract

Anxiety is a feeling of fear that comes from external or internal. The research objective was to determine the relationship between personality type and anxiety level among students who are writing their thesis at Binawan University. This study used a descriptive correlative design with cross sectional. Total population 231 respondents and a sample size of 70 respondents with a purposive sampling technique. Data processing used the Spearman Rho Correlation test. The results of the univariate analysis show that students who are writing their thesis at Binawan University are in the category A personality type as much as 71,42% and the results of the moderate level of anxiety in the final year students who are writing their thesis at Binawan University are 47%. Meanwhile, the results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between personality types and the level of anxiety among students who were preparing their thesis at Binawan University with a p-value of 0.000 ($p < 0.005$) and a coefficient correlation value of 0.510. It is suggested for final year students to pay attention to the causes of anxiety while compiling their thesis so as to avoid panic anxiety

Keywords: Anxiety, Personality Types, Student, Thesis.

PENDAHULUAN

Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia masih tinggi (6,0%) dari total penduduk Indonesia, dan 5,7% penduduk Jakarta usia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional (Risksedas, 2013). Peningkatan proporsi gangguan jiwa pada penduduk umur ≥ 15 tahun cukup signifikan jika dibandingkan dengan Risksedas (2013), naik dari 5,7% menjadi 7% (Risksedas, 2018). Gangguan mental emosional seperti stress, ansietas, dan depresi dapat terjadi dalam menghadapi stressor kehidupan. McGuire (2003, dalam (Zakiah, 2016) mengatakan bahwa situasi kejadian yang menimbulkan stress (*stressful*) pada mahasiswa yang umumnya dihadapi adalah saat mengerjakan skripsi, sebagai syarat wajib kelulusan.

Penyusunan skripsi merupakan suatu stressor yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi menemukan kesulitan diantaranya menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur atau bahan bacaan, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, dana, serta waktu yang terbatas. Kendala atau masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir skripsi antara lain ansietas yang nantinya mahasiswa menjadi menunda untuk menyelesaikan skripsi (Hariwijaya & Triton, 2005).

Ansietas merupakan salah satu dampak psikologis dari masalah gangguan mental emosional (Sutejo, 2011). Respon yang muncul saat individu mengalami ansietas, antara lain: khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, gangguan pola tidur, mimpi yang menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat, keluhan somatik (rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar-debar, sesak napas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak sedikit yang mengalami ansietas. Data dari mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Keperawatan didapatkan hasil dari 26 orang mahasiswa menjadi responden, 48,4% (30 orang) mahasiswa mengalami

ansietas ringan, 43,5% (27 orang) mengalami ansietas sedang, dan 8,1% (5 orang) ansietas berat (Perdana, 2011). (Videbeck, 2011) menyatakan sisi yang membahayakan dari ansietas ialah rasa khawatir yang berlebihan tentang masalah yang nyata atau potensial yang dihadapi oleh individu dapat menghabiskan tenaga, menimbulkan rasa takut, dan menghambat individu melakukan fungsinya dengan adekuat dalam situasi interpersonal, situasi kerja, dan situasi sosial.

Kepribadian berhubungan erat dengan faktor psikologis yaitu sebagai faktor predisposisi terhadap timbulnya kecemasan. Kecemasan merupakan variabel penting dari hampir semua teori kepribadian. Kepribadian dapat digolongkan menjadi kepribadian tipe A dan B. Seorang pekerja dengan tipe A bersifat kompetitif dan berlebihan dalam menjalankan pekerjaannya untuk memperoleh kepuasan. Karakteristik tampak dalam upaya yang menganggap bahwa stressor sebagai tantangan, daya saing, dan tidak memiliki kemampuan kontrol. Individu dengan tipe kepribadian tipe B memandang semua permasalahan mudah, tidak kompetitif, tenang, tidak mudah terganggu dan dapat menghadapi stressor dengan baik (Andarini & Fatmawati, 2018).

Berdasarkan penjabaran yang sudah dijelaskan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tipe kepribadian terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan.

BAHAN dan METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program reguler tingkat akhir di Universitas Binawan yang sedang menyusun skripsi berjumlah 231 orang responden. Sampel sebanyak 70 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Cara pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *questioner Type A and Type B Behavior Pattern*, dan *questioner Depression Anxiety and Stress Scale (DASS) 21*.

HASIL

1. Tipe Kepribadian (Tabel 1)

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian (n=70)

| Tipe Kepribadian | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------|-----|
| Tipe Kepribadian A | 50 | 71 |
| Tipe Kepribadian B | 20 | 29 |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. tipe kepribadian responden terbanyak yaitu tipe kepribadian A sebanyak 50 responden (71%) dan tipe kepribadian terkecil yaitu tipe kepribadian B berjumlah 20 responden (29%).

2. Tingkat Kecemasan (Tabel 2)

Berdasarkan tabel 2. tingkat kecemasan responden terbanyak yaitu kecemasan sedang berjumlah 33 responden (47%) dan terkecil panik berjumlah 1 responden (1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa (n=70)

| Kecemasan | Frekuensi | % |
|-----------|-----------|-----|
| Normal | 10 | 14 |
| Ringan | 18 | 26 |
| Sedang | 33 | 48 |
| Berat | 8 | 11 |
| Panik | 1 | 1 |
| Total | 70 | 100 |

1. Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kecemasan (Tabel 3)

**Tabel 3
Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi**

| Tipe Kepribadian | Tipe | Kecemasan | | | | | | | | | | Total | % | P Value | R Value |
|------------------|--------|-----------|----|--------|----|--------|----|-------|----|-------|---|-------|-----|---------|---------|
| | | Normal | % | Ringan | % | Sedang | % | Berat | % | Panik | % | | | | |
| Tipe Kepribadian | Tipe A | 2 | 3 | 11 | 16 | 28 | 40 | 8 | 11 | 1 | 1 | 50 | 71 | 0,000 | 0,510 |
| | Tipe B | 8 | 11 | 7 | 10 | 5 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 29 | | |
| Total | | 10 | 14 | 18 | 26 | 33 | 47 | 8 | 11 | 1 | 1 | 70 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yaitu yang memiliki tipe kepribadian A dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 28 orang (40%), Sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yang memiliki tipe kepribadian B dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 5 orang (7%), dan tidak ada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yang memiliki tipe kepribadian B dengan tingkat kecemasan berat dan panik.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh nilai signifikan atau p-value adalah 0,000 dimana ($p < 0,005$) dan nilai *coefficient correlation* berjumlah 0,510 dimana tingkat

hubungan pada uji ini kuat dengan rentang nilai r_s (0,50-0,80) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian terhadap kecemasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan deskriptif korelasi dengan jumlah responden 70 mahasiswa di Universitas Binawan bahwa kecemasan terbanyak yaitu kecemasan sedang berjumlah 33 responden (47%) dan terkecil panik berjumlah 1 responden (1%).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber tidak diketahui oleh individu) sehingga individu akan meningkatkan kewaspadaan untuk

mengantisipasi (Nanda, 2015). Ansietas adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan (Gail, 2016).

Tingkat Kecemasan pada mahasiswa di Universitas Binawan berbeda-beda terbukti dengan hasil uji statistik *Spearman Rho* yang menunjukkan variasi kecemasan yang dialami. Penelitian terhadap tingkat ansietas mahasiswa di Universitas Binawan didapatkan bahwa tingkat ansietas berada pada tingkat sedang, dengan respon ansietas yang ditemukan termanifestasi melalui beberapa hal seperti bibir sering kering, sesak nafas, kaki terasa mau copot, menemukan diri berada dalam situasi yang menimbulkan cemas dan akan merasa sangat lega jika situasi tersebut berakhir, berkeringat berlebihan, merasa takut tanpa alasan yang jelas, detak jantung meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Keliat, et.al, 2012, yang menyebutkan bahwa respon individu yang mengalami ansietas meliputi: Respon fisik, seperti sesak nafas, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, anoreksia, diare/konstipasi, gelisah, berkeringat, tremor, sakit kepala, dan sulit tidur. Respon kognitif, seperti lapang persepsi menyempit, tidak mampu menerima rangsang dari luar, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Respon perilaku dan emosi, seperti gerakan tersentak-sentak, bicara berlebihan dan cepat, dan perasaan tidak aman.

Peneliti berpendapat besarnya frekuensi kecemasan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Binawan yang cukup tinggi ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama perasaan khawatir, gelisah karena harus bersaing untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu seperti mahasiswa lainnya merupakan beban tersendiri dan dapat menjadi suatu stressor yang dapat menimbulkan kecemasan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat mengatasinya. Selain itu stress bersifat kumulatif maka terjadinya kecemasan pada mahasiswa juga bisa disebabkan oleh faktor diluar beban studi seperti kepribadian, lingkungan diluar kampus dan ketaatan beragama.

(Nulhakim et al., 2019), didapat bahwa dari 115 responden di Fakultas

Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2015 yang diteliti, bahwa mayoritas kecemasan responden pada kategori sendah berjumlah 79 responden (68, 7%). Secara umum faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan disebabkan oleh faktor internal meliputi tingkat religius yang rendah, rasa pesimis, merasa tidak berdaya dalam menyelesaikan skripsi dan faktor eksternal adalah kurangnya dukungan sosial, sehingga hal inilah yang menjadi pencetus mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dalam membuat skripsi.

Berdasarkan penelitian (Palifiana, 2017) mengatakan bahwa dari total 63 mahasiswa dengan latar belakang Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada saat D-III Kebidanan 39 responden (61,90 %) mengalami kecemasan sedang dalam menyusun tugas akhir (skripsi) di Prodi DIV Bidan Pendidik. Sebanyak 4 responden (6,35%) mengalami kecemasan berat, 19 responden (30,16%) mengalami kecemasan ringan dan 1 orang responden (1,59%) tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Binawan menunjukkan bahwa, tipe kepribadian yang digunakan oleh responden digolongkan menjadi dua yakni tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Sebanyak 50 responden (71%) tipe kepribadian A dan 20 responden (29%) memiliki tipe kepribadian B. Gambaran yang didapatkan berdasarkan teori dan hasil penelitian bahwa tipe kepribadian setiap orang akan berbeda-beda dalam hal mengatasi masalah. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis di dalam diri seorang individu, dari sistem psikofisikanya yang menentukan suatu tanggapan yang bersifat unik terhadap lingkungannya Robbin. (2006, dalam Rahman, 2013). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian A, yaitu: Selalu bergerak, merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi, berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus, tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai, terobsesi dengan angka-angka. Tipe Kepribadian B kebalikan dari orang berkepribadian A, ciri-ciri dari orang tipe kepribadian B yaitu: Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu

menyertai, merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada, bermain untuk bersenang-senang dan bersantai.

Menurut (Baharudin, Fauziah Nuraini Kurdi, 2015) didapat bahwa dari 75 sampel terdapat 64 responden (85,3%) berkepribadian tipe A dan 11 responden (14,7 %) berkepribadian tipe B. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian tipe A adalah tipe kepribadian dominan pegawai Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan yang bertugas di unit pelayanan.

Peneliti berpendapat frekuensi responden berdasarkan tipe kepribadian suatu kumpulan/kombinasi dari pola emosi, sikap, dan perilaku individu. Perilaku adalah suatu susunan usaha dan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (manusia). Diantaranya mencerminkan kepribadian seseorang saat berada dalam situasi tertentu dan berinteraksi dengan orang lain serta saat menghadapi masalah yang menunjukkan tipe dari kepribadian seseorang. Mahasiswa dalam upaya menyelesaikan gelar kesarjanaannya menuntut mahasiswa untuk menggunakan kognitif, afektif, dan action agar skripsi yang dibuatnya selesai sesuai waktu yang telah ditentukan maka sangat memungkinkan mahasiswa berkepribadian tipe kepribadian A atau menggunakan tipe kepribadian B.

Hasil penelitian lain (Hussein, 2014) didapat bahwa dari 400 responden diperoleh 70 responden (52,2%) responden tipe kepribadian A memiliki tingkat kreativitas yang tinggi 71 responden (53,4%) memiliki rata-rata kreativitas dan 53 responden (39,80%) memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Dapat juga dilihat bahwa 64 responden (42,8%) dari responden tipe kepribadian B memiliki tingkat kreativitas yang tinggi 62 responden (46,6%) memiliki tingkat kreativitas rata-rata, sedangkan 80 responden (60,2%) memiliki tingkat kreativitas yang rendah.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *Spearman Rho* pada tabel 5 terdapat hubungan antara tipe kepribadian yang digunakan oleh mahasiswa dengan kecemasan. Hasil uji *Spearman Rho* pada tipe kepribadian didapatkan nilai $p = 0,000$

($p < 0,05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan menurut Pallant (2007), bahwa taraf signifikansi $p \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tersebut mampu memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan kecemasan. Dari hasil pengukuran variabel independent yaitu tipe kepribadian terhadap variabel dependent yaitu kecemasan terungkap bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 28 orang (40%) dan mereka lebih cenderung berkepribadian tipe kepribadian A dalam menyelesaikan masalahnya.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan tipe kepribadian A. Kecemasan sedang dapat dilihat dari gejala hanya berfokus pada hal yang penting saja langsung persepsi menyempit sehingga kurang melihat, mendengar, dan menangkap menurut Peplau (1963, dalam Stuart, 2016). Diperkuat oleh pernyataan Zakiyah (2016) bahwa respon tingkat kecemasan sedang digambarkan seperti bibir sering kering, sesak nafas, kaki terasa mau copot, menemukan diri berada dalam situasi yang menimbulkan cemas dan akan merasa sangat lega jika situasi tersebut berakhir, berkeringat berlebihan, merasa takut tanpa alasan yang jelas, detak jantung meningkat takut terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan, merasa khawatir dengan situasi dan mempermalukan diri sendiri, gemetar. Gejala ini berkaitan dengan kepribadian tipe A yang memiliki ciri serba cepat, tidak mudah sabar, berusaha keras untuk memikirkan atau melakukan dua hal atau lebih pada saat bersamaan, dan tidak dapat menikmati waktu luang dengan demikian seseorang yang memiliki tipe kepribadian A akan sangat mungkin mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang, Friedman dan Rosenman (1976, dalam Kurniawan. H, Yulianti. B. D, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giu, 2013) menyatakan bahwa tipe kepribadian A berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres dan B berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Kasmonah, 2010) tentang tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa S1 reguler yang mengalami kecemasan berat 18,7%, kecemasan sedang 48%, kecemasan ringan 24%, tidak cemas 9,3%. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir reguler yang diteliti mayoritas mengalami kecemasan dalam kategori sedang.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan responden mengenai hubungan tipe kepribadian terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan dalam kategori tipe kepribadian A dengan hasil yang didapatkan 71%. Kecemasan terbanyak pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Binawan didapatkan hasil kecemasan sedang berjumlah 47%. Adanya hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian terhadap kecemasan.

Saran

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi terbaru mengenai kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir sesuai dengan tipe kepribadian. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel yang berhubungan dengan faktor biologis dapat menggunakan variabel data demografi dalam mengatasi kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir sesuai dengan tipe kepribadian. Bagi mahasiswa tingkat akhir dapat memperhatikan penyebab-penyebab kecemasan selama menyusun skripsi agar terhindar dari kecemasan panik, serta mahasiswa memahami apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalahnya. Bagi mahasiswa yang memiliki kepribadian tipe A akan sangat mungkin mengalami tingkat kecemasan sedang maka diperlukan relaksasi dengan menggunakan aromaterapi, mendengarkan musik, serta berfikir positif untuk mengurangi kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing serta Universitas Binawan yang telah memberikan izin

sebagai tempat penelitian dan para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Y. D., & Fatmawati, W. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dan Shift Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Instalasi Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Psikiatri Intensif Di Rs Jiwa. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v2i2.1887>
- Ardiansyah. (2011). *Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menurunkan Ansietas Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Baharudin, Fauziah Nuraini Kurdi, A. L. (2015). Analisis Perbedaan Tipe Kepribadian a Dan B Terhadap Manajemen Konflik Interpersonal Pada Pegawai Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Analysis of Differences Among Type a and B Personality Toward Interpersonal Management Conflict on the Empl. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 25–33. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/>
- Gail, S. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsavier.
- Giu, A. R. (2013). Desain Organisasi, Tipe Kepribadian, Stres Kerja. *Jurnal EMBA*, 1(3), 476–486.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Hussein, B. A. (2014). Relationship between Personality Types A and B and Creativity Level of Secondary School Students' In Kwara State, Nigeria. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(8), 58–63. <https://doi.org/10.9790/0837-19865863>
- Kasmonah. (2010). Simple Random

- Sampling. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Reguler Dan Lintas Jalur Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Semarang*, 25(April). <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n631>
- Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. J. EGC.*
- Nulhakim, M. I., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2019). *Hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi*. 6, 192–201.
- Palifiana, D. A. (2017). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Mahasiswa Prodi D-Iv Bidan Pendidik Unriyo Berdasarkan Karya Tulis Ilmiah Dan Metode Coc Di D-Iii Kebidanan*. 08(02), 140–147.
- Perdana, R. (2011). *Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Motivasi Mahasiswa Menyusun Skripsi Di Jurusan Keperawatan Program A Angkatan 2007 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*.
- Riskesdas, R. K. D. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013. http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_213.pdf.
- Riskesdas, R. K. D. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2018.pdf.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Y., Arisanti, D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2018). *Decreasing Ansietas Levels of Students in Preparing the Skripsi Through Ansietas Generalis Therapy*. 1(2), 76–82.
- Videbeck. (2011). *Psychiatric Mental Health Nursing 5th edition*. Wolters Kluwer Health. Lippincott Williams & Wilkins.
- Zakiah. (2016). *Gambaran Karakteristik, Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Mengerjakan Skripsi*. *Jurnal Impuls - Universitas Binawan*, 2(September), 140–145.